

Dharma pawayangan

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20187537&lokasi=lokal>

Abstrak

Lontar Bali ini memuat dua teks, yaitu: 1. Dharma Pawayangan (h.1-11), isinya tidak jauh berbeda dengan FSUI/WY.5 yang mengungkapkan segala kewajiban seorang dalang kaitannya dengan dunia pewayangan. Keterangan tambahan yang terdapat dalam naskah ini menyebutkan tatacara dalam membuka kropak wayang, penguripan wayang dan menyimpan wayang dalam kropak yang dilengkapi dengan mantra-mantra khusus. Disinggung pula tentang fungsi wayang yang berhubungan dengan upacara keagamaan yakni: panyudamalan, upacara pemelaspas wayang, dan penjaga diri seorang dalang (pasikepan dalang). 2. Pabresihan Dalang (h.lb-4a), berisi syarat-syarat penyucian diri seorang dalang sebelum mengambil dan memainkan wayang. Mulai dari kegiatan sikat gigi, cuci muka, mandi, pakai bunga, makan sirih, sampai pada langkah terakhir yaitu pergi untuk pentas wayang. Semua ini memakai mantra-mantra khusus. Pada mantra pergi ngwayang terselip suatu nilai filosofis lontar yang dilambangkan dengan sang Panca Pandawa, yaitu: Darma Tenaya sebagai sastranya; Bima sebagai tali pengikat (telating lontar); Arjuna sebagai daun lontar; Nakula Sadewa sebagai penakep lontar. Dilanjutkan dengan mantra-mantra lain sehubungan dengan persiapan dalang dalam ngwayang. Teks tidak mencantumkan keterangan penulisan/penyalinan naskah.